

Evaluasi Metode Pengajaran & Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

M. Fiqri Fahrezy¹, Andi Dewi Armita², Dwitri Septiamira³, Reski Riana Sultan⁴ Nur Asminanda⁵, Arnidah⁶, Nuraini Yusuf⁷

Universitas Negeri Makassar, fiqrifahrezy17@gmail.com¹

Universitas Negeri Makassar, andidewiarmita4@gmail.com²

Universitas Negeri Makassar, dwitrisptm@gmail.com³

Universitas Negeri Makassar, reskiriana28@gmail.com⁴

Universitas Negeri Makassar, nandhananda2005@gmail.com⁵

Universitas Negeri Makassar, arnidah@unm.ac.id⁶

Universitas Negeri Makassar, nuraini.yusuf@unm.ac.id⁷

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum secara komprehensif dengan mengaplikasikan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Evaluasi kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa setiap komponen pembelajaran berjalan sesuai standar, mencapai tujuan pendidikan, serta memberikan umpan balik bagi perbaikan mutu secara berkelanjutan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan kurikulum terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen *context*, penyusunan kurikulum telah selaras dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Pada komponen *input*, ketersediaan sarana, prasarana, serta sumber daya manusia secara umum memadai, meski masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek pendukung. Pada komponen *process*, pelaksanaan pembelajaran berlangsung efektif, tetapi terdapat kendala konsistensi dalam integrasi antarkomponen kurikulum. Sementara itu, komponen *product* mengindikasikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, meskipun pencapaian beberapa indikator kinerja belum optimal. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya evaluasi kurikulum berbasis CIPP secara sistematis dan berkelanjutan sebagai pijakan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Model CIPP, Implementasi Kurikulum, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to evaluate curriculum implementation comprehensively using the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation model. Curriculum evaluation is essential to ensure that all instructional components operate according to standards, achieve educational goals, and provide feedback for continuous quality improvement. A descriptive qualitative approach was employed in this study, with data collection techniques comprising observation, in-depth interviews, and documentation analysis. Research subjects involved school principals, teachers, and relevant curriculum stakeholders. The findings reveal that in the context component, curriculum development was aligned with student needs and school conditions. Regarding the input component, educational facilities, infrastructure, and human resources were generally adequate, although certain supporting aspects still required enhancement. The process component indicates that instructional implementation proceeded effectively, despite challenges in maintaining consistency across integrated curriculum elements. Meanwhile, the product component demonstrates a positive impact on enhancing student competence, although certain performance indicators were not fully optimized. This study concludes the strategic importance of systematic and continuous CIPP-based curriculum evaluation as a foundation for improving instructional quality.

Keywords: Curriculum Evaluation, CIPP Model, Curriculum Implementation, Instructional Quality

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman operasional untuk mencapai tujuan pembelajaran secara terarah. Dinamika transformasi kurikulum di Indonesia, khususnya melalui kebijakan Kurikulum Merdeka (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022; Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024), menuntut satuan pendidikan untuk mentransformasi strategi pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam merancang pembelajaran terdiferensiasi, berorientasi pada penguatan karakter, dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Namun, penyesuaian di tingkat satuan pendidikan tidak senantiasa berjalan mulus, sehingga dibutuhkan evaluasi kurikulum yang sistematis dan komprehensif guna memastikan ketercapaian prinsip-prinsip tersebut di lapangan (Mukhdlor et al., 2024; Rusmani & Arifmiboy, 2023).

Evaluasi Metode Pengajaran dan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

Evaluasi kurikulum pada hakikatnya merupakan proses penerapan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang valid serta andal sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap keberlanjutan maupun penyempurnaan kurikulum (Arofah, 2021; Stufflebeam & Zhang, 2017). Evaluasi ini berfungsi secara formatif dan sumatif untuk memastikan bahwa program pendidikan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan studi pendahuluan di SD Inpres BTN IKIP I, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan empiris, seperti tingkat kemandirian belajar siswa yang belum merata, aktivitas siswa di kelas yang belum optimal, serta efektivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Fenomena ini mengindikasikan adanya celah (*gap*) antara perencanaan kurikulum normatif dan realitas aplikatif di sekolah, yang memerlukan penelaahan evaluatif secara mendalam.

Untuk mendiagnosis dinamika tersebut secara holistik, model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi kerangka teoritis yang sangat relevan. Model CIPP memungkinkan evaluasi yang menyeluruh, mulai dari analisis kebutuhan sekolah (*context*), kesiapan sumber daya dan sarana (*input*), dinamika pelaksanaan pembelajaran (*process*), hingga dampak atau capaian hasil belajar (*product*) (Aristya et al., 2023). Secara khusus, penekanan pada komponen evaluasi proses (*process evaluation*) sangat krusial dalam konteks sekolah dasar. Evaluasi proses menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *real-time*, meninjau kesesuaian antara alur tujuan pembelajaran dan realisasi kelas, serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun hambatan interaksi antara guru dan peserta didik (Alanshori et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi proses membantu pihak sekolah dan manajemen melakukan perbaikan taktis demi mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien.

Temuan awal dari hasil observasi dan analisis dokumen pendahuluan di SD Inpres BTN IKIP I menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya adaptasi Kurikulum Merdeka, seperti penerapan pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan media pembelajaran, dan penguatan karakter siswa. Kendati demikian, pencapaian indikator kinerja pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditunjukkan oleh belum seragamnya kesiapan perangkat ajar guru, pemanfaatan sarana pendukung yang belum maksimal, serta perlunya pendampingan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan humanis (Dewi & Yanto, 2024).

Evaluasi Metode Pengajaran dan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan ekosistem lingkungan belajar yang mendukung (Mukhdlor et al., 2024; Rusmani & Arifmiboy, 2023). Namun, sebagian besar studi evaluasi di tingkat sekolah dasar cenderung berfokus secara parsial yakni hanya menilai hasil belajar (*product*) atau kesiapan sarana (*input*) tanpa memetakan keterkaitan kausal antarkomponen evaluasi secara utuh. Keterbatasan evaluasi menyeluruh ini menyebabkan potensi perbaikan kurikulum di sekolah belum teridentifikasi secara presisi.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis komprehensif keempat komponen CIPP yang diselaraskan dengan kondisi aktual operasional di SD Inpres BTN IKIP I. Penelitian ini tidak hanya menilai pelaksanaan kurikulum, tetapi juga mengelaborasi hubungan interaktif antarkomponen evaluasi sehingga mampu memberikan rekomendasi perbaikan berbasis bukti (*evidence-based recommendations*). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Inpres BTN IKIP I melalui model evaluasi CIPP sebagai rujukan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan kerangka evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Creswell & Creswell, 2018; Stufflebeam & Zhang, 2017). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam realitas empiris implementasi Kurikulum Merdeka di SD Inpres BTN IKIP I secara naturalistik. Kerangka CIPP diterapkan secara holistik untuk mengukur keselarasan antara kerangka kurikuler dan kebutuhan sekolah (*context*), kesiapan sarana serta daya dukung sumber daya manusia (*input*), dinamika pelaksanaan interaksi pembelajaran (*process*), hingga capaian kompetensi peserta didik (*product*) (Aristya et al., 2023; Mukhdlor et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres BTN IKIP I dengan ekosistem sekolah mencakup 315 peserta didik, 18 guru, dan jajaran manajemen sekolah. Pemilihan subjek/informan penelitian dilakukan secara purposif (*purposive sampling*) yang berfokus pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum (Sugiyono, 2020). Informan kunci terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas, serta 1–2 orang peserta didik dari setiap kelas yang diobservasi. Pengumpulan data dilakukan melalui

Evaluasi Metode Pengajaran dan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

tiga teknik utama: 1) observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta pemetaan kondisi 8 ruang fasilitas sekolah; 2) wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama kepala sekolah dan guru; serta 3) studi dokumentasi terhadap perangkat kurikuler seperti RPP, modul ajar, dan media pembelajaran (Arikunto, 2019).

Teknik analisis data merujuk pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2019), yang meliputi tiga tahapan sistematis: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Untuk menjamin keabsahan dan derajat kepercayaan data (*trustworthiness*), penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moleong, 2021). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan menyilangkan data hasil observasi pembelajaran di kelas, transkrip wawancara informan, serta bukti fisik dari dokumentasi sekolah secara berkesinambungan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres BTN IKIP I, salah satu sekolah dasar negeri unggulan yang berlokasi di Kota Makassar. Sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak Tahun Ajaran 2022/2023. Adopsi Kurikulum Merdeka difungsikan sebagai wujud akselerasi mutu pendidikan agar proses pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*), fleksibel, dan adaptif terhadap dinamika abad ke-21.

Visi sekolah, yaitu "*Mewujudkan sekolah yang beriman dan bertaqwa, unggul, berprestasi, disiplin, berkarakter bangsa, dan peduli terhadap lingkungan*", menjadi fondasi filosofis yang selaras dengan prinsip utama Kurikulum Merdeka. Melalui visi tersebut, pendidik diposisikan sebagai fasilitator tumbuh kembang peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan gaya belajarnya masing-masing. Evaluasi berbasis model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) diterapkan secara sistematis untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi perbaikan mutu secara berkelanjutan (Stufflebeam & Zhang, 2017).

1. Context Evaluation (Konteks Pelaksanaan Kurikulum)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan analisis dokumen kurikulum, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Inpres BTN IKIP I telah dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan riil sekolah. Kebijakan operasional sekolah terbukti relevan dengan arah kebijakan nasional yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 12

Evaluasi Metode Pengajaran dan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kebutuhan sekolah akan pembelajaran yang fleksibel direspon dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Dukungan kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan krusial melalui pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, pengalokasian anggaran pendukung, dan pembentukan budaya kerja kolaboratif di antara para guru. Lingkungan sekolah yang kondusif turut memperkuat kesiapan konteks dalam memfasilitasi transformasi pembelajaran. Secara teoretis, temuan ini menguatkan pandangan Stufflebeam dan Zhang (2017) bahwa evaluasi konteks berfungsi menilai sejauh mana tujuan dan rasionalitas program mampu merespons kebutuhan lingkungan target. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mukhdlor et al. (2024) yang menegaskan bahwa komitmen kepemimpinan sekolah dan kejelasan visi operasional merupakan fondasi utama kesuksesan adopsi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

2. *Input Evaluation* (Masukan dan Sumber Daya Kurikulum)

Evaluasi komponen *input* berfokus pada kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dokumen perencanaan pembelajaran. Hasil studi dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa SD Inpres BTN IKIP I memiliki kualifikasi pendidik yang memadai. Sebagian besar guru telah memahami filosofi Kurikulum Merdeka sebagai pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Penyusunan dokumen perencanaan telah bertransformasi dari RPP konvensional menjadi Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Sufyadi et al., 2021).

Dari aspek sarana dan prasarana, sekolah mengoptimalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk menyediakan fasilitas pembelajaran digital, seperti LCD proyektor, laptop, buku teks utama, serta alat peraga edukatif. Namun, analisis *input* mengidentifikasi adanya celah (*gap*) berupa keterbatasan literasi digital dan penguasaan teknologi inovatif pada sebagian pendidik senior. Kendala ini menyebabkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi belum merata di seluruh kelas. Temuan ini selaras dengan penelitian Dewi dan Yanto (2024), yang mengungkapkan bahwa kesiapan kompetensi pedagogik dan literasi guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di kelas.

3. *Process Evaluation* (Proses Pelaksanaan Pembelajaran)

Evaluasi proses mencakup pengamatan langsung (*real-time*) terhadap interaksi belajar mengajar di kelas. Hasil observasi mengindikasikan bahwa

Evaluasi Metode Pengajaran dan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

guru SD Inpres BTN IKIP I telah menerapkan variasi strategi pembelajaran aktif, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi/permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pembelajaran terdiferensiasi mulai diakomodasi untuk memfasilitasi keragaman gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) (Tomlinson, 2017; Herwina, 2021).

Pemanfaatan media audio-visual dan keterlibatan aktif peserta didik dalam bertanya maupun berdiskusi mencerminkan iklim kelas yang partisipatif dan humanis. Kepala sekolah menjalankan evaluasi proses secara rutin melalui pemantauan pelaksanaan jam pelajaran, pengecekan keaktifan kelas, serta refleksi bersama guru sesudah pembelajaran. Meskipun demikian, evaluasi proses menemukan hambatan operasional, seperti tingginya heterogenitas kemampuan awal siswa serta keterbatasan alokasi waktu dalam pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini mendukung sintesis Santoso (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi proses pada model CIPP sangat efektif mendiagnosis kendala teknis-operasional di kelas sehingga pihak sekolah dapat segera melakukan penyesuaian strategi pengajaran.

4. *Product Evaluation* (Hasil dan Impact Implementasi Kurikulum)

Evaluasi komponen *product* menilai ketercapaian tujuan pembelajaran baik pada domain akademis (kognitif) maupun non-akademis (sikap dan karakter). Hasil analisis dokumen asesmen menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan asesmen autentik melalui penggunaan portofolio belajar, lembar observasi sikap, serta asesmen formatif dan sumatif secara berkesinambungan (Izzah, 2025). Portofolio belajar memfasilitasi peserta didik untuk memantau rekam jejak perkembangan belajarnya secara mandiri.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Inpres BTN IKIP I terbukti memberikan dampak positif (*outcome*) terhadap peningkatan motivasi belajar, keberanian berpendapat, kemandirian, dan kemampuan berkolaborasi antar peserta didik. Internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila—khususnya dimensi beriman, bergotong royong, dan mandiri—terlihat dalam interaksi keseharian siswa di sekolah. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan kurikulum berbasis capaian pembelajaran mampu memberikan dampak transformatif terhadap perkembangan holistik siswa (Aristya et al., 2023; Arofah, 2021).

Secara keseluruhan, evaluasi berbasis model CIPP menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Inpres BTN IKIP I tergolong efektif dan membawa perubahan progresif pada budaya belajar sekolah. Keterkaitan kausal antarkomponen CIPP memperlihatkan bahwa kejelasan komponen

Evaluasi Metode Pengajaran dan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

context (visi dan komitmen kepemimpinan) memacu optimalisasi komponen *input* (perencanaan modul ajar dan fasilitas BOS). Ketersediaan *input* tersebut selanjutnya menopang kelancaran *process* (pembelajaran aktif dan diferensiasi), yang pada akhirnya bermuara pada kualitas *product* (peningkatan kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila).

Kendati demikian, untuk mencapai efektivitas yang maksimal dan berkelanjutan, sekolah perlu mengatasi tantangan pada komponen *input* dan *process*. Pemenuhan kompetensi digital guru dan pengalokasian waktu proyek pembelajaran berbasis P5 menjadi agenda prioritas. Transformasi kurikulum tidak boleh berhenti pada penyusunan dokumen administratif belaka, melainkan harus diwujudkan melalui penguatan kapasitas pedagogis pendidik secara berkelanjutan (*continuous professional development*) (Mukhdlor et al., 2024; Stufflebeam & Zhang, 2017).

D. Kesimpulan

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka berbasis model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SD Inpres BTN IKIP I menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan telah berlangsung cukup efektif dan selaras dengan arah kebijakan nasional. Pada aspek *context*, keselarasan antara visi-misi sekolah dengan kebijakan Kurikulum Merdeka serta kepemimpinan instruksional kepala sekolah menjadi pendorong utama terciptanya ekosistem belajar yang berpusat pada peserta didik. Pada aspek *input*, ketersediaan sarana pendukung dan penyusunan Modul Ajar tergolong memadai, meskipun pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi interaktif oleh guru masih memerlukan penguatan. Pada aspek *process*, pembelajaran telah mencerminkan prinsip partisipatif dan diferensiasi, kendati masih dihadapkan pada kendala heterogenitas kemampuan awal siswa serta keterbatasan alokasi waktu dalam pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sementara itu, pada aspek *product*, implementasi kurikulum terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kemandirian, serta pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan temuan evaluasi tersebut, direkomendasikan beberapa langkah strategis untuk perbaikan berkelanjutan. Pihak manajemen sekolah dan Dinas Pendidikan setempat diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan serta pendampingan berkelanjutan (*continuous professional development*) berbasis komunitas belajar untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan integrasi teknologi para pendidik. Guru disarankan untuk terus mengoptimalkan rancangan pembelajaran terdiferensiasi yang

Evaluasi Metode Pengajaran dan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

responsif terhadap keragaman gaya belajar siswa. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan evaluasi melalui pendekatan kuantitatif atau studi komparatif lintas sekolah dasar guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshori, M. Z., Maulidi, A., Muhlisin, A., Kusaeri, K., & Suparto, S. (2025). The application of the CIPP evaluation model in educational programs in Indonesia. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 7(2), 103–122. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7390>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aristya, S., Zurqoni, Z., & Sugeng, S. (2023). CIPP: Implementation of the educational evaluation model. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 5(1), 72–81. <https://doi.org/10.52647/jep.v5i1.84>
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218-229.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, Z. R., & Yanto, A. H. (2024). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 95–105. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.552>
- Herwina, Wiwin. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35. 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>.
- Izzah, A. N. L. (2025). Implementasi asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka: Studi fenomenologi pada Guru Penggerak di sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Keguruan dan Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.010125/q67qjt18>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan*

Evaluasi Metode Pengajaran dan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mukhdlor, M. F., Syam, A. R., & Syahri, M. A. (2024). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan CIPP. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9–18. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.567>
- Rusmani, M. A., & Arifmiboy, A. (2023). Evaluasi Kurikulum. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 410–415. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Sufyadi, R., Rosdiah, O., & Novrika, S. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.